

Elemen Estetis Koreografi Tari Sambut Ringkeh Gemulai Di Kota Prabumulih

^{*1}Indah Jamihaq Chaniago, ²Yessi Anggraini R ³Erinna Rahmalia

^{1,2,3}Department of performing art education at PGRI Palembang University

^{*}Corresponding Autor: jcindah81@gmail.com

Email: erinnarahmalia@gmail.com, Yesianggraini448@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang elemen estetis koreografi tari sambut *Ringkeh Gemulai* yang merupakan perkembangan dari tari sambut *Seinggok Sepemunyian* yang ada di kota Prabumulih. Tari *Ringkeh Gemulai* merupakan tari penyambutan tamu kehormatan yang menjadi bagian penting dalam penyambutan tamu. Tujuan penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana elemen estetis koreografi tari sambut *Ringkeh Gemulai* yang di ciptakan menjadi kekhasan di dalamnya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif ialah proses penelitian yang dimulai dengan aturan berfikir serta menyusun asumsi dasar yang dituangkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa terciptanya sebuah tarian baru sebagai tari sambut *Ringkeh Gemulai* merupakan perkembangan dari tari sambut *Seinggok Sepemunyian*.

Kata Kunci: Ringkeh gemulai, Koreografi, Elemen estetis, Prabumulih

Abstract

This study discusses the aesthetic elements of the choreography of the Ringkeh Gemulai welcome dance which is a development of the Seinggok Sepemunyian welcome dance in the city of Prabumulih. Ringkeh Gemulai dance is a dance for welcoming guests of honor which is an important part of welcoming guests. The purpose of this study will be to discuss how the aesthetic elements of the choreography of the Ringkeh Gemulai welcome dance are created to become distinctive in it. This research method uses qualitative, which is a research process that begins with the rules of thinking and compiling the basic assumptions outlined in the research. From the results of the research it was found that the creation of a new dance as the Ringkeh Gemulai welcoming dance was a development of the Seinggok Sepemunyian welcoming dance.

Keywords: Ringkeh Gemulai, Choreography, Aesthetic elements, Prabumulih

How to Cite: Chaniago, I. J., Yessi Anggraini R, & Erinna Rahmalia. (2023). Elemen Estetis Koreografi Tari Sambut Ringkeh Gemulai Di Kota Prabumulih. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1895>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1895>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan kebudayaan yang memiliki ciri khasnya masing-masing disetiap daerah. Kearifan lokal ialah asset budaya yang semestinya dilestarikan dan dikembangkan untuk memperlihatkan peradaban budaya masyarakat dalam suatu bangsa. Keanekaragaman budaya suatu daerah berupa kesenian asli masyarakat setempat yang biasa disebut dengan tradisi.

Meingenal adat dan istiadat yang beirkeimbang di seitiap daeirah tidak teirleipas dari seini yang diciptakan. Seini diartikan seibagai beinda kuno, antic dan kian lama kian sulit diteimukan. Teirkadang beinda teirseibut tak dilihat bahkan dileistarikan. Beinda teirseibut akan teitap beirada diteimpatnya dan teirbeingkalai beigitu saja. Namun apabila beinda seini teirseibut beirada pada orang yang teipat maka beinda teirseibut akan dipungut dan dibeirsihkan lalu dicari asal muasalnya. Beinda-beinda antic biasanya meinyimpan beirbagai informasi teintang proseis peincipitaan maupun fungsinya Seijarah, nama,

kegunaan, hingga keunikan apa yang dimilikinya sehingga menjadikannya sangat menarik. Beigutulah seni tradisi (Anggraini, 2016)

Seni merupakan keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu (Supriantini, 2014:11)

Seni sebagai kebutuhan Hasrat hidup menjadikan manusia selalu mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni baik itu bentuk sampai pada definisi-definisi tentang seni. Seni berasal dari Bahasa sanserta, yang artinya kurang lebih sebagai penyembahan, pelayanan, dan pemberian (Bahari, 2014:61)

Seni tari memiliki berbagai macam sesuai klasifikasinya ada seni grafis, seni yang memiliki unsure tiga dimensi dan seni pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan suatu hasil pemikiran yang memiliki nilai dan makna tersendiri mulai seni teater ataupun peran, seni music, seni tari. Indonesia memiliki ragam budaya terutama dalam bidang seni tari. Tari adalah sebuah karya seni yang harus dikembangkan, didalam tari bisa melambangkan suatu daerah, nilai budaya yang terkandung didalam tari sangatlah tinggi dikalangan masyarakat. Ikut mengembangkan tari merupakan bentuk pelestarian dari tari-tarian suatu daerah tersebut (Mirdamiati, 2014)

Tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Tari merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal. “Masyarakat memerlukan sekali tari, bukan saja sebagai sarana kepuasan estetis saja, tetapi lebih dalam yaitu sebagai sarana di dalam upacara-upacara agama dan adat” (Soedarsono, 1977:02).

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai khasanah seni dan budaya seperti contohnya Prabumulih. Kota Prabumulih adalah kota yang dikelilingi antara beberapa kabupaten lain seperti Muara Enim, Batu Raja, dan Ogan Ilir. Kota Prabumulih memiliki sejarah awal berdirinya kota Prabumulih yang diawali dari masa kepuyangan seperti Puyang Tegeri, Puyang Mingguan, Puyang Resek, Puyang Jamik dan lainnya (Marini et al., 2019)

Terlepas dari perkembangan kota Prabumulih, adanya hubungan antara puyang dan tetua dahulu dengan perkembangan adat dan tradisi di kota Prabumulih termasuk seni tari. Salah satu tari tradisional yang ada di Kota Prabumulih yaitu tari *Seinggok Sepemunyan*. Tari *Seinggok Sepemunyan* merupakan salah satu tari sambutan Kota Prabumulih yang ditarikan oleh 9 orang dan menjadi bagian penting dalam menyambut kedatangan tamu penting di Kota Prabumulih. Seperti yang diketahui bahwa Tari penyambutan sering diartikan sebagai ritual yang lebih besar dalam merayakan pencapaian serta melakukan hal yang dilakukan yang berbicara dalam bahasa gerakan (Kawano, 2017). Dalam hal ini tari *Seinggok Sepemunyan* telah dikembangkan menjadi sebuah tari-tarian baru yaitu tari *Ringkeh Gemulai* yang dikembangkan mulai dari gerak serta aspek pendukung seperti busana, tata rias, musik pengiring dan properti.

Berdasarkan perkembangan di kota Prabumulih tari ringkeh gemulai telah berkembang dari beberapa aspek melalui ekspresi, gerak, dan irama, juga dari kostum dan properti. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan masyarakat akan budaya dan pariwisata. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Elemen Estetis Koreografi Tari Sambut Ringkeh Gemulai Di Kota Prabumulih

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan bentuk gerak dan elemen gerak tari. Sasaran utama penelitian ini adalah elemen estetis koreografi tari *Ringkeh Gemulai*, Data berupa

visual tarian, gambar, catatan, dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi Pustaka dan studi lapangan. Studi Pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori, jurnal, artikel, maupun skripsi yang berkaitan dengan elemen estetis koreografi, studi lapangan melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Ringkeh Gemulai merupakan perkembangan dari tari Seinggok Sepemunyan. Tari Ringkeh Gemulai adalah jenis tarian tradisi yang bertujuan untuk menyambut tamu kehormatan yang berkunjung ke kota Prabumulih. *Tari ringkeh* gemulai berasal dari bahasa daerah Prabumulih yang artinya *ringkeh* “cantik” dan *gemulai* “lemah lembut”

Tari Ringkeh Gemulai adalah tari yang menceritakan tentang para gadis yang sedang menyambut tamu kehormatan yang datang ke bumi seinggok sepemunyan, Tarian ini termasuk jenis tari tradisional yang dapat diturunkan pada generasi yang akan datang.

Elemen Estetis Koreografi Tari Ringkeh Gemulai

Elemen estetis koreografi merupakan isi atau dasar dari dalam tari yang tidak dapat terlepas dari kesatuan yang merupakan gerak-ruang-waktu sebagai dasar dari seorang koreografer untuk menjadikan suatu ranvangan dalam suatu susunan sebuah karya tari

Membicarakan elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara kesatuan elemen gerak-ruang-waktu (energy-space-time). Hubungan antara kekuatan gerak, ruang, dan waktu merupakan hal yang pokok dari sifat koreograf. Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi. Sungguhpun demikian, dalam penelitian ini ketiga elemen itu sengaja akan dianalisis secara terpisah untuk kesadaran pemahamannya

A. Gerak movement

Gerak movement sendiri merupakan sebuah rancangan gerak yang diciptakan langsung oleh koreografer atau gerak yang sudah disusun dalam perencanaan seperti gerakan suatu perpindahan gerak tari dari tempat gerak satu tempat lainnya.

Movement adalah kenyataan gerakan fisik seorang penari.

B. Gerak motion merupakan gerak ilusi dan residu yang diakibatkan Gerakan fisik(movement). Motion merupakan kebalikan dari gerak movement dimana gerak motion terjadi secara spontan atau Gerakan yang tidak direncanakan oleh seorang koreografer.

Gerak estetis koreografi tari Ringkeh Gemulai

Gerak di dalam koreografi adalah Bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis: artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu: gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen estetis. Namun demikian proses kontinuitas Gerakan itu terjadi pula adanya saat-saat “beristirahat”, sehingga dapat dilihat frase-frase gerak.

1. Gerak Sembah

Gerak pertama, gerak sembah bermakna sebagai penghormatan kepada tamu kehormatan. Sembah dalam hal ini berarti hormat yang melambangkan kebaikan, dan keagungan. Gerak tari ini diawali dengan Gerakan sembah dengan posisi badan berdiri tegak dan posisi tangan saling menyilang didepan dada.



Gambar 1. Gerak Sembah

(sumber: dokumen pribadi 24 juni 2023)

2. Gerak Sembah Atas kanan kiri

Gerak sembah atas merupakan gerak penghormatan kepada kepada tuhan dan juga sebagai bentuk menyambut dan menghormati tamu. Posisi kaki pada gerak ini kaki kanan maju kedepan dengan posisi badan menghadap kesamping kanan dan kiri, lalu posisi kedua tangan menyilang sejajar dengan dahi.



Gambar 2. Gerak Sembah Atas kanan Kiri

(sumber: dokumen pribadi 24 juni 2023)

3. Gerak Elang Bebayang

Gerak ini menirukan perilaku hewan yaitu burung elang yang sedang terbang membentangkan kedua tangannya. Gerak ini melambangkan manusia harus selalu tangkas dalam segala sesuatu. Posisi kaki kanan menyerong kedepan dengan posisi badan menyerong kekiri sedangkan kedua tangan membentang kearah bawah.



Gambar 3. Gerak Elang Bebayang
(sumber: dokumen pribadi 24 juni 2023)

4. Gerak sembilan bidadari

Gerakan tari Sembilan bidadari ini tercipta dari aktifitas sembilan gadis cantik, yang menonjol dari Gerakan ini adalah tangan dan pinggul. Pada Gerakan ini posisi kaki berjalan kekanan dan kekiri dengan pinggul yang digoyangkan dan posisi badan mengarah ke samping, sedangkan posisi tangan kedepan mengarah kebawah dengan telapak tangan di goyangkan kebelakang.



Gambar 4. Gerak Sembilan Bidadari
(sumber: dokumen pribadi 24 juni 2023)

5. Gerak salam akhir

Gerak asalam akhir merupakan gerak yang menunjukkan atau menggambarkan rasa hormat kepada tamu yang telah datang. Posisi kaki dalam Gerakan ini yaitu kaki kanan kedepan dan sedikit mendak. Posisi badan sedikit membungkuk dengan posisi kedua tangan di satukan di depan dada.



Gambar 5. Gerak Salam Akhir
(sumber: dokumen pribadi 24 juni 2023)

Elemen Estetis Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak atau bisu sampai gerak yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan keruangan sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan dinamika waktu.

Pengertian “ruang” sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan “bentuk gerak” (*design of movement*), yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud Gerakan yang terjadi dalam “ruang” itu. Wujud atau bentuk Gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga “ruang” menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi, dan penonton dibuat sadar tentang arti “keruangan” karena bentuk gerak yang terjadi. Disinilah signifikan hubungan elemen estetis gerak=ruang=waktu menjadi hal yang hakiki dari sifat koreografi.

1. Ruang Imejiner

Ruang imejiner yaitu memiliki kesan sentuhan dalam emosional. Kemudian gerak itu sendiri mengandung ruang, dan ruang itu juga ada disekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak menjangkau atau mewujudkan suatu keruangan.

2. Ruang Positif=Negatif

Wujud atau bentuk ruang positif adalah keruangan yang ditempati secara nyata oleh objek atau dalam hal ini desain wujud gerak tari, sementara ruang negative adalah keruangan yang kosong atau nihil diantara obyek=obyek atau wujud desain gerak (positive space) dengan merubah atau mmenggerakan wujud desain gerak atau ruang positif, secara serentak akan merubah polar uang negative yang tercipta.

Didalam ruang gerak tari Ringkeh Gemulai terdapat pemahaman wujud ruang positif dan ruang negative ini secara sederhana dan cukup jelas Ketika memahami ruang gerak seperti contoh pada gerak elang bebayang menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan wujud ruang positif adalah yang ditempati oleh tubuh penari sedangkan wujud ruang negative adalah keruangan yang tidak ditempati oleh penari atau disekitar tubuh pensri.

3. Level

Wujud keruangan dapat dibedakan menjadi level sedang, level rendah dan level tinggi. La Meri memahami wujud=wujud keruangan itu sebagai air desain atau desain atas yang dibedakan menjadi enam belas elemen=elemen dasar desain lantai.

Wujud keruangan level sedang atau medium adalah posisi penari berdiri dengan sempurna atau normal yang memudahkan untuk bergerak kemana saja, level rendah adalah posisi tubuh atau badan merendah karena kaki sebagai penyangga dalam posisi ditekuk

atau dalam tari Jawa disebut “mendhak”, level tinggi posisi kaki menapak dengan tumit dalam Bahasa Jawa disebut “jinjit” level ini berurusan dengan posisi “ketinggian”.

Level yang digunakan dalam tari Ringkeh Gemulai ini hanya menggunakan level sedang dan rendah. Gerakan yang menggunakan level sedang ialah gerak sembah, gerak Sembilan bidadari, gerak elang bebayang, sembah atas kiri kanan. Sedangkan gerak yang menggunakan contoh level rendah ialah gerak salam akhir, gerak hormat Borobudur dan lain sebagainya.

4. Pola Lantai

Pola lantai tidak hanya dilihat atau “ditangkap” secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat, atau bergerak ditempat, maupun dalam posisi diam berhenti sejenak ditempat.

Pada tari Ringkeh Gemulai terdapat pola lantai berbentuk huruf V, vertical, horizontal, membentuk symbol <, dan diagonal. Pada awal tarian penari mengambil ancang=ancang pola horizontal lalu membentuk pola Huruf V, pola lantai huruf V pada saat ragam gerak sembah, pada pola lantai vertical pada saat ragam gerak hormat Borobudur, pola lantai symbol < pada saat gerak inti duduk, sedangkan pola lantai diagonal ada pada ragam gerak sembah bawah kiri kanan.

5. Arah

Arah adalah aspek keruangan yang mempengaruhi efek estetis dalam koreografi. Arah dipahami sebagai lintasan gerak. Ketika penari bergerak melewati ruangan selama tarian berlangsung atau bergerak berpindah tempat sehingga dapat dilihat atau “ditangkap” pola=polanya, seperti arah lurus maupun arah melengkung. Oleh karena itu wujud keruangan arah ini berhubungan pula wujud keruangan pola lantai.

Pada tari Ringkeh Gemulai terdapat 3 arah hadap yaitu depan, samping, dan diagonal pada arah hadap ini dilakukan pada saat pergantian ragam gerak dari ragam hormat Borobudur yang semula menghadap kedepan menjadi kearah samping.

6. Dimensi

Dimensi adalah salah satu wujud “keruangan” dari elemen estetis koreografi, dipahami Ketika seseorang penari bergerak untuk menjangkau ketinggiannya, kelebarannya, dan kedalamannya, sehingga menjadi wujud keruangan tiga dimensi. Dimensi ketinggian menjangkau arah naik dan turun, kelebaran meliputi jangkauan ke sisi samping kanan dan kiri, sementara kedalaman menjangkau kearah kedepan dan kebelakang.

Dimensi didakam tari merupakan jarak jangkau seperti yang ada didalam gerak tari Ringkeh Gemulai elang bebayang memiliki jangkauan gerak bidang kelebaran semula didepan mengarah jangkauan kanan kiri

7. Ruang Nyata

Ruang nyata merupakan area pentas sebagai tempat dimana penari melakukan aktifitas bergeraknya. Didalam tari Ringkeh Gemulai ruang nyata terdapat pada ruang pentas yang digunakan adalah ruang pentas dalam ruangan selain itu terdapat pola lantai dan arah hadap yang menggunakan ruang area pentas.

Elemen Estetis Waktu

Waktu adalah sebagai elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang dalam proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu berlangsung maka berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi=bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis. Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adanya aspek=aspek tempo, ritme dan durasi.

1. Ritme

Aspek ritme dipahami dalam suatu Gerakan tari sebagai poin hubungan timbal=balik

atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat atau susunan tekanan kuat dan lemah

Ritme dapat diartikan dari serangkaian bunyi sama atau tidak sama panjangnya yang sambung=menyambung. Ritme dalam tari merupakan bagian dari waktu dalam setiap gerak tidak hanya cepat atau lambat tapi juga pengabungan antara keduanya yang membentuk secara teratur sehingga terwujud Gerakan-gerakan ritmis dan tidak membosankan. Dalam Gerakan tari Ringkeh Gemulai ritme gerak awal sampai dengan gerak akhir hanya beberapa pengulangan gerak sampai dengan Gerakan akhir

2. Tempo

Aspek tempo atau orama dalam tari dipahami sebagai suatu kecepatan atau kelambatan sebuah irama Gerakan. Jarak antara terlalu cepat dari cepat dan terlalu lambat dari lambat, akan menentukan energi atau rasa geraknya, sehingga tempo-tempo semacam itu tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu melakukannya.

Ketika seorang penata tari mencipta satu motif gerak yang terdiri dari 8 hitungan atau ketukan maka penata tari tersebut akan menentukan bagian-bagian mana yang harus cepat dan bagian mana yang harus lambat.

Tempo yang ada pada tari Ringkeh Gemulai mulanya menggunakan tempo lambat dan Ketika berada di pertengahan atau inti gerak maka tempo yang digunakan cepat dan Kembali ke tempo lambat pada bagian akhir tarian.

3. Durasi

Durasi dipahami sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama Gerakan tari atau koreografi itu berlangsung. Barangkali dengan hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih Panjang lagi sebuah Gerakan itu dilakukan. Batas waktu yang digunakan pada tari Ringkeh Gemulai berkisar 10 menit.

Penunjang tari Ringkeh Gemulai merupakan ruang imajiner dan ruang nyata, ruang imajiner yaitu gerak itu sendiri mengandung ruang, dan ruang itu juga ada disekeliling penar. Selain itu ruang imajiner juga disebut ruang positif dan negative. Didalam ruang gerak tari Ringkeh Gemulai terdapat pemahaman wujud ruang positif dan negative, sedangkan ruang nyata merupakan area pentas sebagai tempat dimana penari melakukan aktifitas bergeraknya

Didalam tari Ringkeh Gemulai hanya menggunakan level rendah dan sedang, dengan pola lantai berbentuk V pola lantai vertical, pola lantai horizontal, pola lantai <, dan pola lantai berbentuk diagonal. Selain itu di dalam tari Ringkeh Gemulai terdapat ritme gerak, ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali dan juga diakhiri dengan suatu Gerakan. Tempo yang digunakan yaitu pada Gerakan awal hingga pertengahan tempo yang digunakan tempo lambat dari pertengahan atau inti menggunakan tempo cepat dan pada akhir tarian Kembali menjadi tempo lambat, sehingga berakhirnya tarian dengan durasi pertunjukan berkisar 10 menit.

KESIMPULAN

Tari Ringkeh Gemulai adalah tarian khusus untuk menyambut tamu kehormatan yang datang ke bumi seinggok sepemunyaan, tarian ini merupakan tarian perkembangan dari tari seinggok sepemunyaan, perkembangan yang dilakukan sudah melalui improvisasi dan eksplorasi gerak yang dilakukan koreografer menjadi suatu tarian baru. Tari ringkeh gemulai merupakan tari tradisional yang ada di kota prabumulih, tarian ini menceritakan tentang para gadis cantik yang sedang menyambut tamu kehormatan. Ringkeh gemulai berasal dari Bahasa prabumulih yang artinya cantik dan gemulai.

Didalam tari Ringkeh Gemulai hanya menggunakan level rendah dan sedang, dengan pola lantai berbentuk V pola lantai vertical, pola lantai horizontal, pola lantai <, dan pola lantai berbentuk diagonal. Selain itu di dalam tari Ringkeh Gemulai terdapat ritme gerak,

ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali dan juga diakhiri dengan suatu Gerakan

Didalam ruang gerak tari Ringkeh Gemulai terdapat pemahaman wujud ruang positif dan negative, sedangkan ruang nyata merupakan area pentas sebagai tempat dimana penari melakukan aktifitas bergeraknya

Dengan memiliki ragam gerak. Gearak didalam tari Ringkeh gemulai dimulai dari gerak sembah, gerak sembah atas kanan kiri, gerak elang bebayang, gerak Sembilan bidadari, gerak hormat Borobudur, gerak salam akhir dan masih banyak lagi lainnya. Tempo yang digunakan juga sama yaitu pada Gerakan awal hingga pertengahan menggunakan tempo lambat lalu dari pertengahan atau inti gerak menggunakan tempo cepat dan di akhiri dengan tempo kambat dengan durasi pertunjukan kisaran 10 menit

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadi Sumandiyono Y. (2012). Koreografi Bentuk-Teknik- Isi. Yogyakarta; Cipta Media
2. Yuliarti Atmala Emy. (2020). Elemen Estetis Tari Cang-Cang Di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Sitakara*, Volume 5 No 1, Januari 2020 hlm 1-12.
3. Syarifuddin, Supriyanto, Prayitno Dwi Dandi, Anggraeni Dian Ratih, Melati Ria. (2021). Perkembangan Tari Seinggok Sepemunyian Sebagai Simbol Akulturasi Budaya di Kota Prabumulih 2006-2019. *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Volume 9 No 2, Juli 2021 hlm 163-174.
4. Sundari Setyo Riris. (2021). Eksotisme Ragam Gerak Tari Dalam Kesenian Barongan Kusumojoyo Demak Sebagai Kesenian Pesisir. *Jurnal Seni Tari*, Volume 10 No 2, November 2021 hlm 112-119.
5. Murcahyanto Hary, Imtiyan Yusdianal, Yuliatin Riski Riyana, Mahyumi Sulastri Hidriana. (2020). BENTUK DAN ELEMEN GERAK TARI DAYANG-DAYANG. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2020 hlm 70-80.
6. Rianta Made I, Santosa Hendra, Sariada Ketut I. (2019). Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, Volume 34 Nomor 3, September 2019 p 385-393.
7. Anggraini Ranita, Heryanto A, Yelli Nofroza. (2017). Bentuk Penyajian Musik Gamelan Pada Tari Seinggok Sepemunyian Di Sanggar Seinggok Sepemunyian Kota Prabumulih. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Volume 2 No.1, September 2017 Hal 79-85.
8. Hera Treny. (2016). Makna gerak tari gending sriwijaya di sanggar dinda bestari. *Sitakara Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, Volume II No 2, September 2016 Hal 48-61.
9. Rochayati Rully, Purwaningsari Dewi, Hasanah Maelatul Nita. (2023). Elemen Sendratari manarajang Lawok pada Pertunjukan Launching Calender of Charming Event Palembang Tahun 2022. *Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol 5 No 3, Februari 2022 Hal 1717-1726.
10. Soedarsono. (1986). Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta; Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian intitut Seni Indonesia.
11. Sedyawati Edi, Murgiyanto Sal, Parani Yulianti. (1986). PENGETAHUAN ELEMENTER TARI DAN BEBERAPA MASALAH TARI. Jakarta; Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

12. Alfeni Tara, Idris Muhammad. (2023). Pembelajaran Tari Sambut Seinggok Sepemunyian dengan Media Audio Visual di Kelas X MAN 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan dan penciptaan Seni*, Volume 3 No 1, April 2023 hal 17-29.
13. Hera Treny. (2014). Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Jurnal Seni Budaya*, Volume 12 Nomor 2, Desember 2014 hal 209-219.